

BAB I

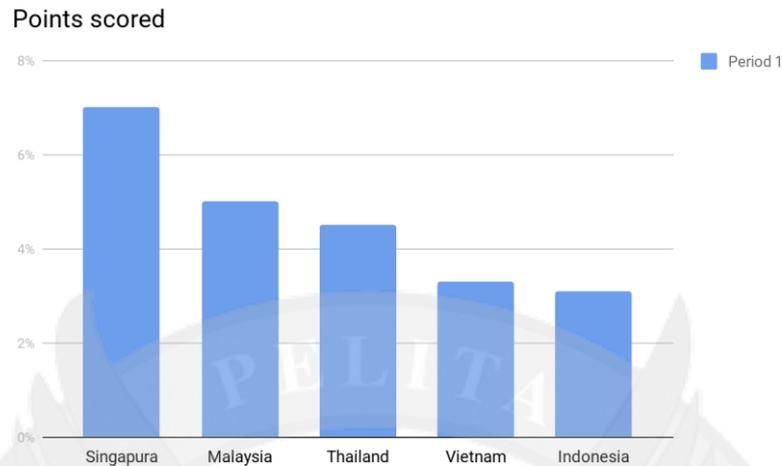
PENDAHULUAN

Presentasi wirausaha di Indonesia tergolong rendah dan hal tersebut sungguh disayangkan mengingat bahwa sebuah wirausaha memiliki dampak yang cukup baik bagi negara Indonesia (Yusra, 2017). Untuk itu, penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor seperti *Economic risk*, *social risk*, *time risk*, *health risk*, *personal risk*, *desirability* dan *feasibility* terhadap *entrepreneurial intention* generasi milenial. Pembahasan hal tersebut akan dilandasi dengan latar belakang mengenai wirausaha dan wirausaha muda, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian dan juga manfaat dari penelitian tersebut.

1.1 Latar Belakang

Niat untuk menjadi seorang wirausaha di dunia sudah semakin meningkat. Seperti Singapura yang sekitar 10% penduduknya adalah seorang wirausaha. Karena negara Singapura memiliki prinsip, jika ingin bertahan hidup jangan hanya mengharapkan pekerjaan biasa, jadilah seorang pengusaha dan jadikan semua penduduk Singapura dan dunia lainnya sebagai konsumen kita (Zhafiri, 2014). Pertumbuhan entrepreneur di Malaysia juga cukup baik. Malaysia juga pernah menjadi tuan rumah sebuah *event Global Entrepreneur Community (GECCommunity)* yang diselenggarakan di Kuala Lumpur 2-3 November 2016. Malaysia juga memiliki komitmen untuk mengubah negaranya menjadi negara yang tujuan utamanya adalah inovasi modal. Malaysia juga menyadari bahwa seorang pengusaha memberikan dampak yang baik yaitu mendorong pertumbuhan

ekonomi di malaysia (Hidayat, 2016). Menjadi seorang wirausaha juga menjadi trend bagi masyarakat Thailand, terhitung sampai pertengahan 2016 ada 70 *start-up* yang berhasil dan mendapatkan modal investasi. Jumlah wirausaha di vietnam juga semakin meningkat dari segi kualitas dan kuantitas. Dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pertumbuhan kewirausahaan di indonesia dibandingkan dengan negara - negara lain cukup rendah. Rata - rata berbagai negara maju dan juga memiliki ekonomi yang stabil memiliki 14% kewirausahaan, dan indonesia berada di 3,1% yang di mana cukup jauh dengan negara lainnya. Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik, 2018) bahwa adanya kemajuan negara indonesia yang berada di 1,56% pada Tahun 2014 dan adanya kenaikan menjadi 3,10% pada Tahun 2018. Kenaikan yang cukup sedikit tetapi sangatlah berarti untuk indonesia. Kemenkop juga berharap ada nya kenaikan di setiap tahunnya dan memiliki target ingin mencapai 5%, dan Jokowi selaku Presiden Indonesia mengharapkan akan Mencapai 14% kewirausahaan yang ada Di Indonesia.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Wirausaha Di Indonesia 2018
 Sumber: Kemenkop UKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) 2018

Berdasarkan data Kemenkop UKM (Gambar1.1) telah tercatat jumlah pertumbuhan di 5 negara tersebut.

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Wirausahawan

Singapura	7%
Malaysia	5%
Thailand	4%
Vietnam	3,5%
Indonesia	3,1%

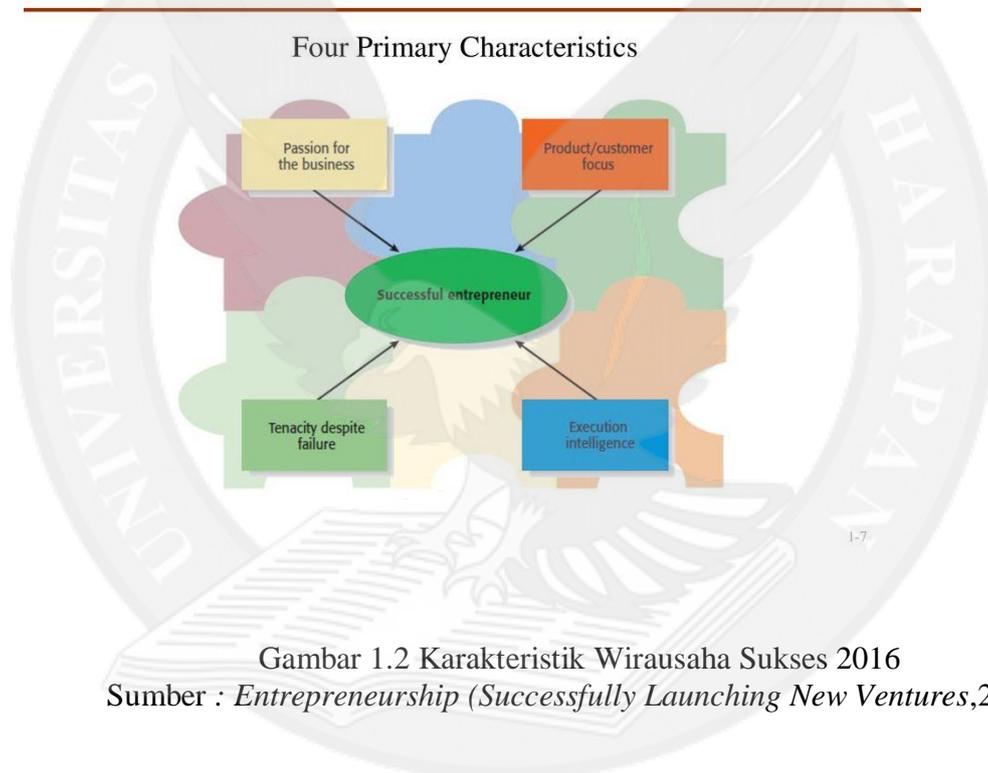
Sumber : (Kemenkop,2018)

Singapura memiliki 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5%, Vietnam 3,5% dan indonesia menduduki jumlah pertumbuhan yang paling kecil yaitu 3,1%. Menurut (Barringer & Ireland, 2016), *Entrepreneurship* adalah sebuah proses di mana seseorang mengidentifikasi sebuah peluang untuk mengembangkan sebuah ide

baru dan mengubah ide tersebut menjadi sebuah bisnis yang baru. Alasan utama mereka ingin menjadi seorang pengusaha dan mencoba memulai perusahaan yaitu untuk menjadi seorang atasan, membuat ide-ide dari diri sendiri dan juga akan mendapatkan keuangan yang lebih banyak.

Characteristics of Successful Entrepreneurs

1 of 3



Dari data *Entrepreneurship* (Gambar 1.2) bahwa jika ingin menjadi seorang wirausaha yang sukses harus memiliki karakteristik, yang pertama yaitu memiliki sebuah semangat yang lebih untuk menjalankan bisnis mereka, apakah itu dari bisnis yang baru maupun yang sudah bergerak. Hal ini berasal dari keyakinan menjadi wirausaha bahwa membuat suatu bisnis akan memberikan

pengaruh yang positif. Karakteristik kedua dari para wirausahawan yang sukses adalah fokus pada produk atau pada pelanggan. Jika produk yang kita berikan kepada pelanggan memiliki kualitas yang baik, pelanggan pun akan merasa senang membeli produk kita. Karakteristik yang ketiga adalah sebuah kegigihan meskipun kita akan gagal, karena seorang wirausaha akan selalu mencoba inovasi-inovasi yang baru walaupun sebuah kegagalan akan tetap ada. Karakteristik yang terakhir adalah intelijen eksekusi yaitu sebuah kemampuan untuk mengubah sebuah inovasi bisnis menjadi bisnis yang layak yaitu adalah sebuah kunci untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Menurut survei (Gallop, 2016) bahwa sekitar 4-10 anak di kelas 5 sampai dengan kelas 12 mengatakan bahwa mereka ingin memulai bisnis mereka sendiri. Dan yang lebih menariknya adalah presentase minat berwirausaha wanita lebih besar dibandingkan laki-laki. Sudah terbukti juga bahwa *women entrepreneur* di Indonesia cukup banyak. Menjadi seorang pembisnis bukan hanya untuk seorang laki-laki, tetapi wanita pun juga bisa menjadi seorang wirausaha. Sebuah majalah Gen.t (Topp, 2020) menyebutkan *women entrepreneur* yang telah diakui oleh Indonesia, yaitu adalah Chrisanti Indiana adalah pemilik *E-commerce Sociolla* yang menjual lebih dari 140 merek kosmetik. Bermula di tahun 2015, yang hanya bisa melakukan transaksi melalui website saja, sekarang sudah memiliki toko *offline* yang sangat besar di Lippo Mall Puri, Jakarta Barat. Women entrepreneur ini adalah sebuah panutan untuk semua generasi untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan usianya yang sangat muda, Chrisanti Indiana tetap berhasil

mendirikan *Sociolla* menjadi seperti sekarang. *Sociolla* sudah menjadi *Beauty Brand* Terbesar di Indonesia.

Menjadi seorang wirausaha adalah keinginan semua generasi, yang lebih tepatnya adalah generasi muda (Generasi Milenial), mereka lebih memilih menjadi seorang wirausaha dibandingkan menjadi pekerja kantoran. Menurut (Yuswohady, 2016) , Generasi Milenial adalah sebuah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Mereka disebut sebagai generasi milenial karena mereka hidup di saat pergantian milenium, dan di generasi ini bersamaan dengan masuknya teknologi digital. Jadi bisa disebut generasi milenial adalah generasi muda saat ini yang memiliki usia kurang lebih 20 - 40 tahun. Kisaran usia tersebut sesuai dengan rata - rata usia mahasiswa yang sedang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi. Dengan kisaran usia tersebut banyak sekali para mahasiswa yang mencoba menjadi wirausahawan tanpa memikirkan risikonya. Seperti yang dilansir oleh (Ekonomi, 2019), generasi milenial lebih berani mengambil risiko dan selalu siap mengambil peluang apapun. Pola pikir berwirausaha mereka lebih matang, sehingga mereka siap menjadi wirausaha dan tidak mau menjadi pegawai kantoran. Sifat generasi milenial juga tidak pernah puas, mereka akan selalu mencari hal yang baru dan menantang.

Sangat banyak pengusaha milenial di indonesia yang sudah menjadi pengusaha yang terkenal. Karena itu prestasi mereka telah diakui. Seperti Waralaba Forbes, mereka memberikan penghargaan kepada 30 anak muda asia yang berprestasi dan tercatat 17 orang yang dipilih oleh waralaba Forbes adalah

anak muda yang berasal dari Indonesia. Ada sebanyak 300 orang yang berhasil mencapai tahap akhir. Tetapi juri Forbes hanya memilih 30 orang yang dianggap paling memiliki dampak dan prestasi yang bagus. Pemerintah juga sangat mendukung adanya wirausaha muda yang ingin berkembang di Indonesia, maka dari itu pemerintah pun membentuk sebuah pergerakan yaitu membangun Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah untuk membantu pergerakan wirausaha muda dalam memberikan sebuah pinjaman ringan. Keberadaan koperasi adalah hal yang sangat penting untuk membantu beberapa usaha kecil menengah jika membutuhkan modal.

Big Indonesia Foundation juga menyelenggarakan rangkaian program ‘GerakMu (Gerakan Wirausaha Muda) Pada 19 September 2019 yang bertema “*Milenials Entrepreneur Course*”. Founder *Big Indonesia Foundation* menjelaskan program ini diselenggarakan untuk membina para wirausaha muda, startup dan UMKM yang ingin mengembangkan usahanya masuk kedalam pasar yang tepat. Program GerakMu tersebut sudah di berikan dukungan dari sejumlah institusi pemerintah dan institusi lainnya. Penyelenggara acara ini juga mengharapkan, kegiatan ini dapat mewujudkan kemandirian dalam berwirausaha. Karena Pemerintah sangat mendukung dengan adanya wirausaha muda, pemerintah memberikan akses permodalan dan pelatihan pengembangan usaha.

Meningkatnya pengusaha generasi milenial di Indonesia sudah cukup terlihat, menurut (Rosana, 2019) sebuah majalah Forbes menyebutkan 10 anak muda yang masuk dalam daftar ‘*30 under 30 Asia*’ dengan kategori yang berbeda-beda. Yang pertama adalah Brian Immanuel yaitu seorang penyanyi generasi

milenial yang sekarang sudah mengembangkan karirnya di Amerika dan Eropa. Wirausaha muda ini sangat memiliki potensi yang cukup menarik sehingga bisa menjadi seorang penyanyi yang *Go International*. Kedua adalah sebuah toko *dessert*, berawal dari uang yang mereka pinjam dari orang tua sebesar 5 juta, kini Puding Puyo sudah sangat meningkat dan memiliki banyak gerai di berbagai mall. Wirausaha muda ini juga tidak pantang menyerah dan tidak memikirkan risiko. Mereka hanya memikirkan tujuannya yaitu bagaimana jika ingin menjadi wirausaha yang sukses dan mereka pun bisa membuktikan itu.

Semakin banyak generasi milenial yang ingin menjadi wirausaha muda di Indonesia, dan sudah semakin banyak masyarakat yang membuat sebuah komunitas wirausaha milenial di Indonesia untuk terus memperluas wirausaha muda. Komunitas pertama adalah komunitas Tangan Di Atas. Komunitas Tangan Di Atas didirikan pada tahun 2006 oleh Roni Yuzirman dan Nuzli Arismal. Komunitas ini dibuat untuk mengumpulkan para wirausaha muda dan orang-orang yang berminat pada dunia wirausaha. Komunitas ini sudah mempunyai puluhan ribu anggota yang tersebar luas di wilayah Indonesia. Tangan Di Atas juga memiliki visi untuk membentuk para wirausahanya menjadi sukses dan memiliki kontribusi positif. Yang kedua adalah V.youngtrepreneurs yang didirikan oleh beberapa anak muda di social media, untuk perkembangan milenial dan dampaknya bagi masyarakat. Ketiga adalah YEA (Young Entrepreneur Academy) Didirikan pada tanggal 31 Oktober 2007 Oleh Jaya Setiabudi. YEA membuat sebuah program pendidikan yaitu 6 bulan menjadi pengusaha. Dimana mereka diberikan 70% praktek dan 30% teori. Mereka yakin metode tersebut dapat

membuat wirausaha muda yang siap secara keilmuan dan secara mental. Dari terbentuknya berbagai komunitas wirausaha muda, disitulah terlihat adanya perkembangan terhadap wirausaha muda di Indonesia. Walaupun ada perkembangan wirausaha yang cukup banyak juga di Indonesia, tetapi menjadi seorang wirausaha itu pasti akan menerima banyak risiko. Risiko yang akan mungkin bisa terjadi adalah risiko pemasaran, cara memasarkan bisnis kepada pasar adalah hal yang penting sebagai seorang wirausaha. Jika gagal dalam memasarkan bisnis tersebut, pasar pun akan menilai bisnis yang kita ciptakan kurang baik dan akan menciptakan pendapat yang negatif. Kegagalan menjadi seorang wirausaha itu rentan terjadi kepada siapapun. Jika menjadi seorang wirausaha itu harus banyak melakukan praktek dibandingkan teori, karena praktek lebih menentukan sebuah keberhasilan. Mengelola keuangan juga hal yang sangat penting saat membangun sebuah bisnis, jika menghitung keuangan sendiri sudah sulit, untuk menghitung keuangan bisnis akan menyulitkan untuk menjadi seorang wirausaha. Seorang wirausaha juga harus memiliki ide yang kreatif dan terus berinovasi untuk bersaing dengan pasar lainnya. Hal ini sangat dibutuhkan demi menjadi seorang wirausaha yang pertama menentukan inovasi tersebut (Media, 2018). Kehilangan waktu, pendapat orang sekitar, tidak percaya diri, memikirkan banyak hal, modal usaha dan malas juga akan menjadi risiko yang cukup besar untuk menjadi seorang wirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengapa sekalipun tingkat risiko yang dihadapinya tinggi, tetapi wirausaha generasi milenial di Indonesia terus meningkat. Walaupun sudah banyak pengusaha milenial di Indonesia yang sudah

menjadi wirausaha yang terkenal, tetapi masih banyak juga generasi milenial yang tersesat atau gagal disaat ingin menjadi wirausaha. Alasan mereka gagal itu cukup banyak, yang paling sering membuat mereka gagal adalah menganggap wirausaha adalah profesi semua orang dan tidak kompeten. Banyak hal yang mereka tidak pikirkan dan jadilah sebuah kegagalan. Dengan demikian, walaupun banyak risiko yang akan terjadi jika menjadi seorang wirausaha, tetapi wirausaha generasi milenial di indonesia tetap meningkat membuat topik penelitian ini menarik untuk diteliti khususnya di kalangan generasi milenial mengenai seberapa berpengaruhnya faktor-faktor seperti *Desirability*, *Feasibility*, *Economic Risk*, *Social Risk*, *Time Risk*, *Health Risk*, *Personal Risk* terhadap *Entrepreneurial Intention* Generasi Milenial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Desirability* berpengaruh terhadap *Intention* generasi milenial untuk menciptakan bisnis yang baru?
2. Apakah *Feasibility* berpengaruh terhadap *Intention* generasi milenial untuk menciptakan bisnis yang baru?
3. Apakah *Economic Risk* berpengaruh terhadap *Desirability* generasi milenial untuk memulai usaha?
4. Apakah *Social Risk* berpengaruh terhadap *Desirability* generasi milenial untuk memulai usaha?

5. Apakah *Time Risk* berpengaruh terhadap *Desirability* generasi milenial untuk memulai usaha?
6. Apakah *Health Risk* berpengaruh terhadap *Desirability* generasi milenial untuk memulai usaha?
7. Apakah *Personal Risk* berpengaruh terhadap *Desirability* generasi milenial untuk memulai usaha?
8. Apakah *Economic Risk* berpengaruh terhadap *Feasibility* generasi milenial untuk memulai usaha?
9. Apakah *Social Risk* berpengaruh terhadap *Feasibility* generasi milenial untuk memulai usaha?
10. Apakah *Time Risk* berpengaruh terhadap *Feasibility* generasi milenial untuk memulai usaha?
11. Apakah *Health Risk* berpengaruh terhadap *Feasibility* generasi milenial untuk memulai usaha?
12. Apakah *Personal Risk* berpengaruh terhadap *Feasibility* generasi milenial untuk memulai usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *desirability* terhadap *Intention* generasi milenial untuk menciptakan bisnis yang baru.
2. Untuk mengetahui pengaruh *feasibility* terhadap *Intention* generasi milenial untuk menciptakan bisnis yang baru.

3. Untuk mengetahui pengaruh *economic risk* terhadap *desirability* generasi milenial untuk memulai usaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh *social risk* terhadap *desirability* generasi milenial untuk memulai usaha.
5. Untuk mengetahui pengaruh *time risk* terhadap *desirability* generasi milenial untuk memulai usaha.
6. Untuk mengetahui pengaruh *health risk* terhadap *desirability* generasi milenial untuk memulai usaha.
7. Untuk mengetahui pengaruh *personal risk* terhadap *desirability* generasi milenial untuk memulai usaha.
8. Untuk mengetahui pengaruh *economic risk* terhadap *feasibility* generasi milenial untuk memulai usaha.
9. Untuk mengetahui pengaruh *social risk* terhadap *feasibility* generasi milenial untuk memulai usaha.
10. Untuk mengetahui pengaruh *time risk* terhadap *feasibility* generasi milenial untuk memulai usaha.
11. Untuk mengetahui pengaruh *health risk* terhadap *feasibility* generasi milenial untuk memulai usaha.
12. Untuk mengetahui pengaruh *personal risk* terhadap *feasibility* generasi milenial untuk memulai usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi semua kalangan secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk mendukung ataupun memberikan info baru yang belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini untuk memberikan sebuah pemahaman mengenai pengaruh *Desirability* terhadap intention Generasi Milenial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau sebagai masukan bagi perkembangan ilmu manajemen, khususnya entrepreneur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a) Bagi dosen

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan untuk para dosen dengan lebih memperdalam pembelajaran entrepreneur intention khususnya untuk generasi milenial agar mereka lebih mengerti bagaimana menjadi seorang wirausaha.

b) Bagi mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat agar para mahasiswa dapat memiliki niat yang lebih untuk menjadi seorang wirausaha muda dan bisa mengatasi risiko-risiko yang akan terjadi.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan ilmu tentang *entrepreneurial intention* generasi milenial dan untuk terus memperluas niat tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan masalah pada penelitian ini hanyalah membahas variabel *Economic Risk, Social Risk, Time Risk, Health Risk, Personal Risk, Desirability, Feasibility* terhadap *entrepreneurial intention* wirausahawan generasi milenial dengan usia 20-40 Tahun. Penelitian ini akan mengambil sampel dari Jabodetabek, dengan populasi tidak diketahui.

1.6 Sistematika Penelitian

Secara umum menjelaskan hasil penelitian ini, yang terbagi menjadi 5 bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang yang membahas tentang kerangka penelitian ini, kemudian rumusan masalah tentang antar variabel, lalu tujuan penelitian yang membahas jawaban untuk rumusan masalah yang telah dibuat. Setelah itu terdapat manfaat penelitian yang terbagi menjadi 2 yaitu teoritis & praktis, lalu ruang lingkup penelitian dan yang terakhir terdapat sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini berisikan landasan teori yang menjelaskan definisi dan pengertian dari beberapa indikator yang dipakai dalam penelitian ini, landasan teori yang dikumpulkan berdasarkan dari berbagai sumber, yang berupa jurnal dan juga buku. Teori-teori yang sudah dikumpulkan merupakan bahasan teoritis mengenai *economic risk*, *social risk*, *time risk*, *health risk*, *personal risk*, *desirability*, *feasibility* dan juga *entrepreneurial intention*.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab metodologi penelitian akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam membuktikan rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan membahas secara singkat dan jelas mengenai hasil penelitian yang sudah diteliti oleh metode yang sudah dipakai untuk membuktikan rumusan masalah, yaitu menjelaskan tentang analisis data dan hasilnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan juga saran peneliti yang akan peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya.